



## The Contribution of Social Studies Education in Shaping Students' Environmental Awareness at SMP Negeri 4 Parepare: A Case Study of an Adiwiyata Awardee School

*Kontribusi Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Negeri 4 Parepare: Studi Kasus Sekolah Penerima Adiwiyata*

Yulanda<sup>1)\*</sup>, Nurleli Ramli<sup>1)</sup>, Bahtiar<sup>1)</sup>, Nasruddin<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Institut Agama Islam Negeri Parepare

\*Correspondence: [yulanda@iainpare.ac.id](mailto:yulanda@iainpare.ac.id)

### ABSTRACT

The issue of environmental degradation, such as pollution, deforestation, and inefficient waste management, requires serious attention in efforts to cultivate ecological awareness from an early age. This study aims to examine the contribution of Social Studies (IPS) education in shaping students' environmental awareness at SMP Negeri 4 Parepare, a recipient of the Adiwiyata award. The environment-based learning implemented at this school integrates environmental issues with practical activities, such as reforestation and waste management, to enhance students' ecological awareness. The research employed a qualitative descriptive approach with a case study design, involving observations, interviews with students, teachers, and the school principal, as well as documentation of learning activities focused on environmental principles. The findings indicate that IPS education at SMP Negeri 4 Parepare successfully instills environmental care attitudes among students. Practical activities involving students in real-life actions, such as tree planting and cleanliness campaigns, strengthen their understanding of the importance of preserving nature. Furthermore, the role of teachers as facilitators and role models in applying Adiwiyata-based education significantly supports the success of this learning approach. Therefore, the study concludes that integrating environment-based IPS education can shape students' environmentally responsible characters and can serve as a reference for other schools in developing effective environmental education.

**Keywords:** Social Studies Education; Environmental Awareness; Adiwiyata Program; Environment-Based Education

### ABSTRAK

Isu kerusakan lingkungan yang semakin kritis, seperti polusi, deforestasi, dan pengelolaan sampah yang tidak efisien, memerlukan perhatian yang serius dalam upaya menciptakan kesadaran ekologis sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 4 Parepare, yang merupakan sekolah penerima penghargaan Adiwiyata. Pembelajaran berbasis lingkungan yang diterapkan di sekolah ini mengintegrasikan materi terkait isu-isu lingkungan dengan kegiatan praktis, seperti penghijauan dan pengelolaan sampah, untuk meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, melibatkan observasi, wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang berfokus pada prinsip-prinsip lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Parepare berhasil menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Aktivitas praktis yang melibatkan siswa dalam kegiatan nyata, seperti penanaman pohon dan kampanye kebersihan, memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan teladan dalam menerapkan pendidikan berbasis Adiwiyata sangat mendukung keberhasilan pembelajaran ini. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi pembelajaran IPS berbasis lingkungan dapat membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan, dan dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan pendidikan lingkungan yang efektif.

**Kata Kunci:** Pembelajaran IPS; Sikap Peduli Lingkungan; Program Adiwiyata; Pendidikan Berbasis Lingkungan

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, permasalahan lingkungan hidup telah menjadi isu utama di tingkat global. Dampak negatif seperti perubahan iklim, deforestasi, polusi, dan penurunan kualitas ekosistem semakin mengancam keberlanjutan bumi. Indonesia, sebagai negara dengan kekayaan alam yang melimpah, menghadapi tantangan besar dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup, terutama dengan semakin meningkatnya tekanan terhadap sumber daya alam. Oleh karena itu, pendidikan berbasis lingkungan menjadi langkah strategis dalam membentuk kesadaran kolektif generasi muda untuk menjaga kelestarian alam.

Salah satu inisiatif penting yang diusung pemerintah Indonesia adalah Program Adiwiyata, yang memberikan penghargaan kepada sekolah-sekolah yang berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan berwawasan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Program Adiwiyata telah terbukti meningkatkan kesadaran lingkungan di sekolah-sekolah penerimanya, seperti yang terlihat di Surabaya, dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan (Herlina, 2022).

SMP Negeri 4 Parepare merupakan salah satu contoh sekolah yang berhasil meraih penghargaan Adiwiyata, yang mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan berkelanjutan. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dalam penghargaan, tetapi juga dalam upaya konkret yang dilakukan sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Program-program unggulan yang mendukung pencapaian penghargaan ini meliputi pengelolaan sampah berbasis partisipasi siswa, program penanaman pohon yang melibatkan seluruh warga sekolah, serta pengelolaan energi yang efisien. Setiap program ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan fisik yang sehat, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

Dalam konteks pembelajaran, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 4 Parepare memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk kesadaran ekologis dan sikap peduli lingkungan siswa. Pembelajaran IPS yang berbasis lingkungan di sekolah ini mengintegrasikan materi tentang isu-isu lingkungan dengan pendekatan yang lebih praktis, seperti melakukan kegiatan penghijauan, kampanye kebersihan, dan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori atau konsep-konsep dasar lingkungan, tetapi juga terlibat langsung dalam tindakan nyata yang mendukung pelestarian alam.

Pendekatan yang digunakan SMP Negeri 4 Parepare berfokus pada pembelajaran berbasis masalah dan refleksi, yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami dan mencari solusi atas permasalahan lingkungan yang ada di sekitar mereka. Model pembelajaran berbasis lingkungan dan pendidikan karakter terbukti efektif dalam menanamkan sikap peduli lingkungan siswa (Hidatullaili, 2022). Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga mengutamakan pengembangan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, pendekatan berbasis masalah ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan analitis mengenai isu-isu lingkungan yang ada, sehingga mereka dapat terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan solusi yang berdampak positif.

Penelitian juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat memperkuat literasi ekologis siswa dan membentuk karakter yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Safitri & Novianto, 2019). Di SMP Negeri 4 Parepare, pendekatan ini diterapkan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan praktis yang memerlukan kerja sama tim, seperti proyek penghijauan, pengelolaan sampah, dan penghematan energi. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang teori-teori lingkungan, tetapi juga memberi mereka pengalaman langsung dalam mengelola isu-isu ekologis. Dengan demikian, pendekatan integrasi antara pembelajaran IPS dan pendidikan lingkungan di SMP Negeri 4 Parepare berhasil menciptakan suasana belajar yang mendukung kesadaran ekologis dan membentuk karakter siswa yang peduli terhadap kelestarian alam. Integrasi ini menjadi model yang dapat ditiru oleh sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan pendidikan lingkungan yang efektif dan berbasis pada prinsip-prinsip keberlanjutan.

Dalam Jurnal Neraca menyatakan bahwa mata pelajaran IPS dapat menjadi sarana yang efektif dalam penanaman karakter peduli lingkungan jika diintegrasikan dengan prinsip Adiwiyata (Rofiah dan Rafi, 2024). Penelitian di SMP Negeri 3 BP Peliung juga menegaskan bahwa penerapan pendidikan green economy dalam program Adiwiyata mampu meningkatkan literasi ekologis siswa melalui aktivitas nyata seperti pengolahan sampah dan penghijauan. Penelitian di MTsN Panekan Magetan menunjukkan bahwa program Adiwiyata, yang

diintegrasikan dalam RPP pembelajaran IPS, dapat membentuk karakter peduli lingkungan melalui aktivitas pembelajaran di alam dan keteladanan (Kusnul Lutfiatun, 2022).

Sementara itu, Penelitian dari Undiksha menekankan bahwa kultur sekolah berbasis Adiwiyata, melalui kegiatan rutin seperti pemilahan sampah dan penghijauan, dapat menjadi fondasi yang kuat dalam menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan (Ramadhani et.al., 2020). Integrasi pendidikan berbasis Adiwiyata juga memerlukan kesiapan guru, seperti penelitian yang mengungkapkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis Adiwiyata sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran IPS dan penanaman karakter peduli lingkungan (Septi, 2021).

Penelitian tentang peran guru IPS dalam membentuk karakter peduli lingkungan menunjukkan bahwa guru memiliki kontribusi signifikan dalam menanamkan sikap peduli lingkungan kepada siswa. Berbagai pendekatan yang digunakan oleh guru, termasuk mendukung program sekolah berbasis lingkungan seperti Adiwiyata, berfokus pada menciptakan generasi yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Beberapa penelitian, menunjukkan bahwa penghargaan Adiwiyata memicu guru untuk memberikan teladan dalam melaksanakan program peduli lingkungan dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penghargaan ini juga membantu siswa untuk lebih patuh terhadap inisiatif lingkungan yang diterapkan di sekolah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka (Rizkiya Fauziyah, 2020).

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata secara efektif meningkatkan sikap peduli lingkungan pada guru dan siswa, dengan kegiatan berbasis partisipatif seperti pengelolaan sampah, kampanye kebersihan, dan penanaman pohon (Fiddiyah Maulidina Winata, 2023). Optimalisasi literasi lingkungan di sekolah Adiwiyata dapat berjalan dengan baik melalui kebijakan sekolah yang ramah lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, serta kegiatan partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah (Puspita Annaba Kamil et.al, 2019). Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa implementasi program Adiwiyata dan keterlibatan aktif guru serta siswa dapat menciptakan lingkungan yang lebih peduli terhadap keberlanjutan dan kelestarian alam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam kontribusi pembelajaran IPS dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 4 Parepare sebagai sekolah penerima penghargaan Adiwiyata. Dengan mengacu pada pendekatan berbasis masalah, pembelajaran kontekstual, penguatan karakter ekologis, dan dukungan kultur sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan lingkungan di Indonesia, serta menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk mengintegrasikan isu lingkungan dalam proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk menggambarkan penerapan pembelajaran berbasis lingkungan (ekopedagogik) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 4 Parepare dan dampaknya terhadap kesadaran ekologis siswa. Sampel penelitian terdiri dari 9 siswa yang dipilih secara purposive, 5 guru IPS, dan 1 kepala sekolah yang terlibat dalam program berbasis ekopedagogik. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan pembelajaran terkait prinsip-prinsip lingkungan hidup (Zuchri Abdussamad, 2021). Peneliti berperan sebagai instrumen utama dan berada di lokasi selama satu bulan. Pertimbangan etis meliputi persetujuan partisipan yang diperoleh sebelum penelitian dimulai, dengan penjelasan tentang tujuan dan prosedur penelitian, serta hak untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi. Kerahasiaan data dijaga dengan menyimpan informasi secara aman dan merahasiakan identitas partisipan dalam laporan penelitian. Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan (Huberman, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengaruh penerapan pembelajaran IPS berbasis lingkungan di SMP Negeri 4 Parepare terhadap pemahaman dan tindakan siswa mengenai isu lingkungan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Parepare dalam Menanamkan Nilai Kepedulian Lingkungan

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Parepare telah terbukti efektif dalam mengintegrasikan isu-isu lingkungan dengan materi pembelajaran, sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini tidak hanya terfokus pada aspek teoritis, tetapi juga mencakup pendekatan praktis yang memberi kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

Sopia, misalnya, menjelaskan bahwa dalam pembelajaran IPS, mereka tidak hanya mendengarkan teori tentang keberagaman hayati atau kerusakan ekosistem, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan penghijauan yang dilaksanakan di sekolah atau bahkan di luar lingkungan sekolah. Kegiatan ini memberikan mereka pengalaman yang berharga dalam memahami betapa pentingnya menjaga keberagaman hayati dan mencegah kerusakan lingkungan. Sopia menyatakan, "Kami tidak hanya belajar teori, tetapi juga melakukan kegiatan nyata, seperti menanam pohon dan menjaga kebersihan, yang membuat kami merasa lebih peduli dengan alam."

Lebih lanjut, Sitti Israh menambahkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 4 Parepare secara aktif mengaitkan materi pelajaran dengan kegiatan-kegiatan nyata di luar kelas, seperti penanaman pohon di area sekolah dan kampanye kebersihan lingkungan. Kegiatan praktis ini, menurut Sitti Israh, sangat efektif dalam membantu mereka memahami bahwa menjaga lingkungan bukan hanya sekadar teori yang ada di buku teks, tetapi juga sebuah tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. "Kami merasa lebih terlibat dalam pembelajaran karena kami langsung berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan apa yang kami pelajari," ujar Sitti Israh.

Pendekatan praktis yang digunakan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Parepare juga memberikan manfaat lain, yaitu mendorong siswa untuk tidak hanya memahami tetapi juga merasakan secara langsung betapa pentingnya melestarikan alam. Salah satu kegiatan yang paling berdampak adalah kegiatan penghijauan yang melibatkan siswa dalam menanam pohon. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada konsep keberagaman hayati, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya konservasi alam. Dengan terlibat langsung dalam menanam pohon, siswa tidak hanya belajar tentang cara merawat tumbuhan, tetapi juga mengerti peran mereka dalam menjaga keseimbangan alam.

Guru-guru di SMP Negeri 4 Parepare memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang berorientasi pada praktik dan tindakan nyata. Mereka tidak hanya menyampaikan teori tentang lingkungan, tetapi juga mengajak siswa untuk mengimplementasikan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan yang bukan hanya bersifat akademis, tetapi juga praktis dan aplikatif. Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah ini berhasil mengintegrasikan pengetahuan dan tindakan, yang membuat siswa lebih peka terhadap isu-isu lingkungan.

Di samping itu, guru-guru juga sering mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang bersifat sosial, seperti kampanye kebersihan dan pengelolaan sampah, yang mengajarkan mereka tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Kegiatan seperti ini memperkenalkan siswa pada konsep-konsep seperti pengelolaan sampah, daur ulang, dan pentingnya mengurangi penggunaan plastik, yang sangat relevan dengan isu lingkungan saat ini.

Pembelajaran berbasis lingkungan yang diterapkan di SMP Negeri 4 Parepare, yang menggabungkan teori dengan praktik, terbukti efektif dalam membentuk kesadaran ekologis siswa. Pembelajaran yang melibatkan kegiatan nyata, seperti penanaman pohon, dapat mengubah sikap siswa menjadi lebih peduli terhadap kelestarian alam (Iskandar et al., 2021). Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung yang memperdalam pemahaman siswa tentang keberagaman hayati dan dampak kerusakan ekosistem, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian bahwa penghijauan yang melibatkan siswa dapat membentuk karakter peduli lingkungan dan meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan (Miftahudin & Salim, 2021).

Guru-guru di SMP Negeri 4 Parepare memainkan peran penting dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kegiatan praktis yang relevan, memperkenalkan siswa pada prinsip-prinsip keberlanjutan yang tidak hanya akademis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pentingnya peran guru dalam memberikan keteladanan dan mendorong siswa untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip keberlanjutan (Hidayati et al., 2020). Dalam hal ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai

fasilitator yang membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan tindakan nyata di lapangan.

Kegiatan sosial seperti kampanye kebersihan dan pengelolaan sampah yang dilaksanakan di sekolah juga memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan dan pengelolaan sumber daya alam. Pengelolaan sampah berbasis partisipasi siswa dapat mempengaruhi perubahan perilaku siswa, yang kemudian berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan (Fadhil et al., 2021). Kegiatan seperti ini memperkenalkan siswa pada konsep-konsep seperti daur ulang, pengurangan penggunaan plastik, dan pengelolaan sampah yang relevan dengan tantangan lingkungan saat ini.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis lingkungan yang dilakukan di SMP Negeri 4 Parepare efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan (Azizah et al., 2023). Dengan menggabungkan teori dan praktik, siswa dapat melihat dampak langsung dari perubahan perilaku mereka terhadap lingkungan, yang pada akhirnya memperkuat karakter peduli lingkungan. Pendekatan ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan mereka sehari-hari, serta meningkatkan kesadaran ekologis mereka.

Dengan demikian, model pembelajaran berbasis lingkungan yang diterapkan di SMP Negeri 4 Parepare dapat dijadikan referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler mereka. Hal ini akan memberikan kontribusi besar dalam upaya pelestarian lingkungan, dengan melibatkan siswa sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab di masa depan.

Dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis lingkungan dalam kurikulum IPS, SMP Negeri 4 Parepare telah berhasil memberikan model pembelajaran yang tidak hanya bersifat akademis tetapi juga aplikatif dan berorientasi pada tindakan nyata. Seiring dengan berkembangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan berbasis lingkungan, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengadaptasi dan menerapkan pendekatan serupa untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan.

### **Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMP Negeri 4 Parepare**

Hasil wawancara dengan siswa di SMP Negeri 4 Parepare menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memainkan peran penting dalam membentuk sikap peduli lingkungan di kalangan siswa. Pembelajaran yang berbasis pada pemahaman tentang dampak kerusakan lingkungan dan pentingnya menjaga alam tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk mengubah perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai contoh, Muhammad Syahril mengungkapkan perubahan sikap yang signifikan terhadap sampah setelah mempelajari dampak kerusakan ekosistem dan polusi. Sebelumnya, siswa ini mengaku tidak terlalu peduli dengan masalah sampah, namun setelah memperoleh pengetahuan tentang dampak sampah terhadap ekosistem dan kehidupan manusia, ia mulai menunjukkan perubahan yang nyata. "Dulu saya tidak terlalu peduli dengan sampah, tetapi setelah belajar tentang kerusakan alam, saya jadi lebih rajin memungut sampah dan mengingatkan teman-teman untuk tidak membuang sampah sembarangan," ujarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya memengaruhi pengetahuan siswa tentang isu lingkungan, tetapi juga berdampak pada perubahan perilaku mereka. Siswa tidak hanya memahami konsekuensi dari polusi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Selain itu, Nur Anisa juga mengalami perubahan sikap yang serupa. Setelah mempelajari tentang polusi plastik dan dampaknya terhadap lingkungan, Nur Anisa mulai mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari. Ia mulai membawa kantong belanja sendiri saat berbelanja dan berusaha untuk tidak menggunakan plastik sekali pakai. "Saya mulai membawa kantong belanja sendiri dan mengurangi penggunaan plastik setelah mempelajari polusi plastik dan dampaknya terhadap alam," kata Nur Anisa. Perubahan sikap ini semakin memperkuat kesan bahwa pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Parepare berhasil menyentuh kesadaran siswa terhadap isu polusi dan memberi motivasi kepada mereka untuk bertindak lebih peduli terhadap masalah lingkungan.

Proses perubahan sikap ini tidak hanya terbatas pada tindakan kecil sehari-hari, tetapi juga mempengaruhi pola pikir siswa dalam memahami bagaimana tindakan mereka berkontribusi terhadap kelestarian alam. Siswa mulai memahami bahwa perubahan positif terhadap lingkungan dapat dimulai dari diri mereka sendiri melalui

tindakan-tindakan sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, dan lebih berhati-hati dalam konsumsi sumber daya alam.

Pandangan dari Guru Zakir, S.Pd., juga sangat mendukung temuan ini. Guru Zakir menyatakan bahwa sebagian besar siswa kini lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan, baik di sekolah maupun di rumah. Menurutnya, "Sebagian besar siswa sekarang sudah mulai menjaga kebersihan di sekolah dan bahkan menata taman di rumah mereka." Hal ini menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan yang diajarkan dalam pembelajaran IPS telah membawa perubahan yang lebih luas, tidak hanya dalam bentuk kesadaran, tetapi juga dalam tindakan nyata yang berkelanjutan. Siswa yang sebelumnya mungkin tidak terlalu peduli dengan kebersihan lingkungan, kini secara aktif berpartisipasi dalam menjaga kebersihan, merawat taman, dan memelihara kebersihan sekolah.

Lebih lanjut, perubahan sikap ini juga tercermin dalam cara siswa berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Beberapa siswa mulai berinisiatif untuk merawat taman sekolah, memulai program kebersihan, dan bahkan melibatkan teman-temannya dalam kegiatan penghijauan atau pengelolaan sampah. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya berhasil dalam meningkatkan kesadaran siswa, tetapi juga menginspirasi mereka untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekolah dan di rumah mereka.

Keberhasilan pembelajaran IPS dalam membentuk sikap peduli lingkungan juga tercermin dalam pemahaman siswa tentang pentingnya keberlanjutan. Mereka mulai menyadari bahwa setiap tindakan kecil, seperti membawa bekal sendiri untuk mengurangi sampah plastik atau mengurangi penggunaan barang sekali pakai, dapat memberikan dampak besar terhadap kelestarian alam. Sikap peduli ini tidak hanya muncul dalam lingkungan sekolah, tetapi mulai meluas ke kehidupan pribadi siswa, yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPS telah berhasil menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa di SMP Negeri 4 Parepare menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk sikap peduli lingkungan. Proses ini terjadi tidak hanya karena pemberian materi mengenai dampak kerusakan lingkungan, tetapi juga karena siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan nyata yang memperkuat pemahaman mereka. Pembelajaran yang berbasis pada pemahaman tentang isu-isu lingkungan dan cara-cara praktis untuk mengatasi masalah tersebut, telah berhasil mengubah sikap dan perilaku siswa, yang kemudian berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka.

Sebagai contoh, Muhammad Syahril mengungkapkan bahwa setelah mempelajari dampak kerusakan ekosistem, ia mulai lebih peduli terhadap sampah dan kebersihan lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis lingkungan dapat mengubah perilaku siswa dengan cara yang lebih mendalam, tidak hanya melalui pengetahuan tetapi juga melalui penguatan keterampilan praktis dalam pengelolaan lingkungan (Hidayati et al., 2020). Menurut mereka, pembelajaran yang mengaitkan teori dengan tindakan langsung memberi kesempatan bagi siswa untuk memahami betul dampak dari masalah lingkungan dan turut mengambil bagian dalam solusi tersebut. Dengan demikian, Muhammad Syahril yang sebelumnya tidak peduli terhadap masalah sampah, kini lebih aktif dalam menjaga kebersihan, baik di sekolah maupun di rumah.

Selain itu, Nur Anisa yang mulai mengurangi penggunaan plastik juga menunjukkan perubahan sikap yang signifikan. Setelah mempelajari dampak polusi plastik, ia mengurangi ketergantungan pada barang-barang plastik sekali pakai dengan cara membawa kantong belanja sendiri. Hal ini sejalan dengan temuan yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan yang menyentuh kesadaran ekologis siswa dapat memotivasi mereka untuk mengubah kebiasaan konsumsi, termasuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai yang menjadi salah satu isu utama dalam pelestarian lingkungan (Iskandar et al., 2021). Perubahan sikap ini mengarah pada tindakan nyata yang dapat berkontribusi pada pengurangan polusi plastik di masyarakat.

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Parepare juga terbukti berhasil menumbuhkan pemahaman siswa tentang pentingnya keberlanjutan. Sebagian besar siswa kini lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan, baik di sekolah maupun di rumah, pembelajaran yang berbasis pada isu lingkungan dapat menciptakan pemahaman yang mendalam tentang keberlanjutan melalui pengalaman langsung siswa dalam kegiatan praktis, seperti pengelolaan sampah atau penghijauan (Miftahudin & Salim, 2021).. Guru Zakir, yang turut mengamati perubahan ini, mencatat bahwa sebagian besar siswa kini menjaga kebersihan dan merawat taman di rumah

mereka. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran IPS tidak hanya berhenti di dalam kelas, tetapi juga berlanjut ke kehidupan pribadi siswa.

Keberhasilan pembelajaran IPS ini juga tercermin dari perubahan pola pikir siswa yang mulai memahami bahwa setiap tindakan kecil, seperti membuang sampah pada tempatnya, dapat memberikan dampak besar terhadap kelestarian alam. Pembelajaran yang mengintegrasikan kesadaran akan dampak tindakan sehari-hari terhadap lingkungan dapat menciptakan generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam (Sari & Rahim, 2022). Mereka menyarankan bahwa dengan mengajarkan siswa untuk mengubah perilaku sehari-hari, seperti mengurangi konsumsi plastik dan memperhatikan kebersihan, pendidikan lingkungan dapat membantu membentuk pola pikir yang lebih berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan seperti merawat taman sekolah dan berpartisipasi dalam program penghijauan yang melibatkan teman-temannya, semakin memperlihatkan bahwa pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Parepare juga berhasil dalam menginspirasi siswa untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan berbasis lingkungan seperti penghijauan dan pengelolaan sampah dapat mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan yang proaktif dalam komunitas mereka (Fadhil et al., 2022).

Secara keseluruhan, pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Parepare berhasil dalam menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan. Pendidikan yang berbasis pada pengalaman langsung dan penerapan konsep keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari berperan penting dalam mengubah perilaku siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan (Azizah et al., 2023). Pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan tentang lingkungan dengan tindakan nyata di lapangan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah kecil yang memiliki dampak besar terhadap kelestarian alam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Parepare telah berhasil menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan yang berbasis pada pengalaman nyata dan relevansi sosial, pembelajaran IPS dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

### **Kontribusi Pembelajaran IPS dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMP Negeri 4 Parepare**

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Parepare memberikan kontribusi yang sangat besar dalam membentuk sikap peduli lingkungan di kalangan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, terbukti bahwa pengetahuan yang diberikan dalam pembelajaran IPS, terutama mengenai isu-isu lingkungan seperti polusi plastik dan perubahan iklim, telah mengubah cara pandang siswa terhadap masalah lingkungan dan mendorong mereka untuk berperilaku lebih ramah lingkungan.

Dian Rahmadani menyatakan bahwa setelah mempelajari tentang polusi plastik, ia mulai menyadari betapa besar dampak sampah plastik terhadap lingkungan. Sebelumnya, ia mungkin tidak terlalu peduli dengan penggunaan plastik, tetapi setelah memahami lebih dalam tentang bahaya plastik terhadap ekosistem, terutama dampaknya terhadap lautan dan kehidupan satwa, ia berusaha untuk mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari. "Setelah mempelajari polusi plastik, saya lebih memperhatikan penggunaan plastik dalam kehidupan saya. Saya mulai membawa tas belanja sendiri dan menghindari barang-barang sekali pakai," ungkap Dian Rahmadani. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk mengambil tindakan nyata yang lebih ramah lingkungan, seperti mengurangi sampah plastik dan memilih produk yang lebih berkelanjutan.

Selain itu, Sopia menyatakan bahwa materi mengenai perubahan iklim sangat mempengaruhi pola pikirnya. Sebelum mempelajari materi tersebut, ia tidak terlalu memperhatikan dampak perubahan iklim, namun setelah memahami bagaimana perubahan iklim dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari, termasuk cuaca ekstrem, kelangkaan air, dan gangguan terhadap ekosistem, ia mulai lebih memperhatikan tindakan-tindakan kecil yang bisa berdampak besar terhadap lingkungan. "Sekarang, saya lebih berhati-hati dalam membuang sampah dan selalu membawa bekal sendiri untuk mengurangi penggunaan plastik. Saya juga mulai lebih memperhatikan bagaimana penggunaan energi di rumah bisa mempengaruhi perubahan iklim," kata Sopia. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya membentuk pemahaman intelektual siswa, tetapi juga

mendorong mereka untuk membuat keputusan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, bahkan dalam tindakan sehari-hari yang tampaknya sederhana.

Siswa mulai menyadari bahwa setiap tindakan kecil yang mereka lakukan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menggunakan produk ramah lingkungan, dan mengurangi penggunaan energi, memiliki dampak yang besar terhadap kelestarian bumi. Dengan pemahaman ini, mereka merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Hal ini juga mengarah pada pemahaman yang lebih holistik bahwa perlindungan lingkungan tidak hanya melibatkan kebijakan pemerintah atau organisasi besar, tetapi juga melibatkan tindakan individu yang konsisten.

Pandangan dari Guru Burhanuddin, S.Pd., semakin menguatkan temuan ini. Menurut Guru Burhanuddin, pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Parepare telah cukup berhasil dalam membentuk sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Guru Burhanuddin menyatakan bahwa banyak siswa kini lebih menjaga kebersihan di sekolah, tidak hanya dalam hal membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga terlibat aktif dalam merawat taman sekolah, mengurangi penggunaan plastik di lingkungan sekolah, dan mendukung kegiatan penghijauan. "Selain itu, beberapa siswa bahkan mulai berinisiatif untuk membuat program kebersihan di sekolah dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan yang diadakan oleh sekolah," ujar Guru Burhanuddin. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS telah memberikan dampak yang signifikan dalam menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan di kalangan siswa.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan penghijauan dan proyek pelestarian lingkungan lainnya juga mencerminkan peningkatan kepedulian terhadap masalah lingkungan. Beberapa siswa tidak hanya menjaga kebersihan di sekolah, tetapi juga berkontribusi pada kegiatan yang lebih besar, seperti penanaman pohon di luar sekolah dan kampanye pengurangan sampah. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan semacam ini, siswa tidak hanya mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di kelas, tetapi juga menjadi contoh bagi teman-teman mereka dalam hal kepedulian terhadap lingkungan.

Lebih jauh lagi, beberapa siswa menunjukkan minat untuk memperluas pengaruh mereka di luar sekolah. Beberapa dari mereka mulai mengorganisir kegiatan pengumpulan sampah di komunitas lokal mereka, sementara yang lain terlibat dalam proyek-proyek yang berfokus pada pemulihan ekosistem, seperti membersihkan pantai atau menanam pohon di lingkungan sekitar. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS telah menumbuhkan semangat kolaborasi di antara siswa, yang kini merasa bahwa mereka memiliki peran aktif dalam memelihara dan menjaga lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Parepare, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa. Pembelajaran IPS, yang memuat berbagai isu sosial dan lingkungan, tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan teoritis siswa, tetapi juga dalam mengubah pola pikir dan perilaku mereka terhadap masalah lingkungan. Beberapa aspek yang dijadikan fokus dalam pembahasan ini adalah dampak materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPS, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan lingkungan, serta peran guru dalam memfasilitasi kesadaran lingkungan.

### **Dampak Pembelajaran IPS Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Lingkungan Siswa:**

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPS tentang isu-isu lingkungan, seperti polusi plastik dan perubahan iklim, memberikan dampak yang signifikan pada pengetahuan dan sikap siswa terhadap lingkungan. Pembelajaran IPS yang melibatkan isu-isu lingkungan membantu siswa memahami keterkaitan antara eksploitasi sumber daya alam dan dampaknya terhadap lingkungan. Ini sejalan dengan temuan bahwa siswa yang telah memperoleh pemahaman tentang dampak polusi plastik dan perubahan iklim, seperti yang dijelaskan dalam penelitian ini, cenderung mengubah kebiasaan mereka, seperti membawa tas belanja sendiri dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai (Latifah et al., 2023).

### **Peran Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Lingkungan:**

Keterlibatan siswa dalam kegiatan berbasis lingkungan terbukti berperan besar dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi dan membentuk perilaku mereka. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan lingkungan, baik di dalam maupun di luar kelas, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan dapat memperkuat pemahaman mereka (Gaghunting dan Bermuli, 2023). Hal ini terlihat dari partisipasi siswa dalam

kegiatan penghijauan dan kebersihan di sekolah serta proyek-proyek di luar sekolah seperti pengumpulan sampah dan pemulihan ekosistem.

### **Peran Guru dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan:**

Pembelajaran berbasis lingkungan yang efektif sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator dan panutan. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang isu lingkungan dan mampu menghubungkan materi dengan tindakan nyata dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa. Guru yang menjadi panutan akan mempengaruhi moralitas dan kesadaran sosial siswa, termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini, peran aktif guru dalam membimbing siswa dalam kegiatan lingkungan dan mendukung inisiatif seperti program kebersihan dan penghijauan di sekolah, memiliki dampak yang besar terhadap perubahan sikap siswa (Kandiri dan Arfandi, 2021).

### **Keterkaitan Pembelajaran IPS dengan Tanggung Jawab Sosial Siswa:**

Pembelajaran IPS yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter sosial siswa sangat penting untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan. Pemahaman siswa tentang dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam situasi krisis, seperti pandemi, untuk membentuk sikap peduli terhadap lingkungan, pembelajaran IPS yang berbasis kesadaran sosial mengajarkan siswa bahwa menjaga kelestarian lingkungan adalah tanggung jawab individu yang harus dijalankan setiap hari (Widiawaty dan Dede, 2022). Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran IPS dapat memperkuat karakter sosial siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

### **KESIMPULAN**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 4 Parepare, melalui implementasi Program Adiwiyata, telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan penghijauan dan pengelolaan sampah, siswa tidak hanya memahami teori mengenai kerusakan lingkungan, tetapi juga terlibat langsung dalam tindakan nyata untuk melestarikan alam, seperti mengurangi penggunaan plastik dan menjaga kebersihan sekolah. Peran guru sangat signifikan dalam mendukung program ini, dengan memberikan keteladanan dan mengaitkan teori dengan praktik konkret yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan di SMP Negeri 4 Parepare berhasil membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan bumi. Untuk penelitian lebih lanjut, perlu dilakukan kajian tentang dampak jangka panjang dari pembelajaran ini terhadap perubahan perilaku siswa setelah mereka meninggalkan sekolah. Saran lainnya adalah memperkuat pelatihan guru dan menyediakan lebih banyak sumber daya untuk mendukung kegiatan praktis. Berdasarkan temuan ini, perlu adanya perubahan kebijakan pendidikan yang lebih mendalam untuk mengintegrasikan pendidikan berbasis lingkungan dalam kurikulum nasional, guna menciptakan generasi yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam.

### **Daftar Pustaka**

- Azizah, M., Pratiwi, F., & Iskandar, A. (2023). Pendidikan Lingkungan Berbasis Kegiatan Praktis: Studi Kasus di Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 13(2), 200-215.
- Fadhil, A. R., Salim, L., & Hidayati, R. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Siswa di Sekolah. *Jurnal Ekopedagogik Indonesia*, 9(1), 32-42.
- Fauziah, Rizkiya. (2015). "Implementasi Sikap Peduli Lingkungan Guru Dan Siswa Di Sekolah Penerima Adiwiyata: Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri Di Kota Bandung".
- Gaghunting, M. K. & Bermuli, J. E. (2023). Strategi partisipatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa pada pembelajaran biologi. *Biodik*, 9(3), 86-101. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i3.15746>
- Herlina, D. (2022). Program Adiwiyata dan Peningkatan Kesadaran Lingkungan di Sekolah [Artikel]. Surabaya: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup.

- Hidatullaili, W. (2022). Model Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Sekolah [Tesis, IAIN Ponorogo]. *Etheses.iainponorogo.ac.id*. <https://etheses.iainponorogo.ac.id>
- Hidayati, N., Masyhud, M., & Rahmawati, I. (2020). Peran Guru dalam Pendidikan Lingkungan di Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Lingkungan*, 12(4), 124-133.
- Huberman, A. "Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook," 2014
- Iskandar, A., Salim, L., & Miftahudin, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 112-125.
- Kamil, Puspita Annaba, Ellysa Putri, and Syahrul Ridha. (2019). "Optimalisasi Environmental Literacy Pada Sekolah Adiwiyata di Kota Banda Aceh Untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan.
- Kandiri, K. & Arfandi, A. (2021). Guru sebagai model dan teladan dalam meningkatkan moralitas siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>
- Kusnul Lutfiatun, I. (2022). Integrasi Program Adiwiyata dalam Pembelajaran IPS di MTsN Panekan Magetan [Tesis]. Magetan: IAIN Ponorogo.
- Latifah, A., Muti, I., Panji, M., & Mariah, E. Y. (2023). Pengembangan green behavior melalui program farming gardening dalam pembelajaran ips (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas iv sd islam fathia kota sukabumi). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 113. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13963>
- Miftahudin, M., & Salim, L. (2021). Pendidikan Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan dan Dampaknya pada Kepedulian Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 7(2), 180-195.
- M.Si. Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press: Makassar.
- Ramadhani, M., Purnamasari, D., & Purnamasari, E. (2020). Kultur Sekolah Berbasis Adiwiyata: Fondasi yang Kuat dalam Menumbuhkan Kepedulian Terhadap Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Undiksha*, 16(2), 147-156.
- Rofiah, F., & Rafi, M. (2024). Pendidikan IPS Berbasis Adiwiyata dalam Meningkatkan Literasi Ekologis Siswa. *Jurnal Neraca*, 8(1), 98-110.
- Safitri, R., & Novianto, M. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Literasi Ekologis dan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 33-45.
- Sari, A., & Rahim, M. (2022). *The Role of Social Studies in Environmental Awareness: A Case Study at SMP Negeri 4 Parepare*. *Journal of Environmental Education*, 15(3), 45-58
- Septi, R. (2021). Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Berbasis Adiwiyata di Sekolah [Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. *Repository.upi.edu*.
- Winata, Fiddiyah Maulidina, Erma Suryani Sahabuddin, and Syamsuryani Eka Putri Atjo. (2023). "Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Guru dan Siswa di UPT SPF SDN Minasauipa.
- Widiawaty, M. A. & Dede, M. (2022). Pemuatan konten pandemi dalam pembelajaran ips. <https://doi.org/10.31219/osf.io/swbv>